

Penerapan Sistem Kearsipan Digital pada Arsip Perizinan Tanah Aset Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Surabaya

ABSTRACT

This study aims to explore and describe the implementation of a digital archiving system for land asset licensing archives at the Surabaya City Financial and Asset Management Agency (BPKAD). This study employs a qualitative method with an action research design, in which researchers directly participate in the observation process, in-depth interviews, and data collection. Furthermore, the analysis is based on Max Weber's social action theory perspective to analyze changes in the behavior and work patterns of archivists in the archive digitization process. The results of this study indicate that before implementing digitalization, the archive management process was carried out manually through conventional media such as filing cabinets, archive shelves, rotary cabinets, and safes. This manual system encountered various obstacles such as the long time required to retrieve archives, the risk of damage or loss of documents, and limited storage space. The digital transformation that began in 2028 through the use of the SIMBADA, e-Arsip, Srikandi, and Sswalfa applications has increased efficiency and accelerated archive searches, as well as strengthened data security. This success is supported by the commitment of the leadership, the readiness of human resources, and the availability of supporting technology. The research findings, based on Max Weber's theoretical foundation, demonstrate that archive digitization reflects four categories of social action: first, traditional action, evident in long-standing habits in archive management; second, effective action, evidenced by the positive emotional response of archive officers to the convenience of digital systems; and finally, rational, value-oriented action, evidenced by compliance with ANRI Regulation Number 6 of 2021; and finally, rational, goal-oriented action, reflected in structured steps to improve the efficiency and quality of public services, data security, and validity through server improvements, application maintenance, and increased storage capacity. Overall, the implementation of an archiving system at the Surabaya City Regional Revenue Agency (BPKAD) has proven to be a strategic step in realizing efficient and secure archive governance.

Keywords: Digital Archiving System, Land Permit Archives, Surabaya BPKAD, Archive Digitization, Max Weber, Qualitative Research

ABSTRAK

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mendalami dan mendeskripsikan penerapan sistem kearsipan digital pada arsip perizinan tanah aset di Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kota Surabaya. Penelitian berikut menerapkan metode kualitatif dengan

desain penelitian tindakan, di mana peneliti ikut serta secara langsung dalam proses observasi hingga wawancara mendalam lalu pengumpulan data. Lebih lanjut analisis penelitian berikut dilandasi pada perspektif teori tindakan sosial Max Weber untuk menganalisis perubahan perilaku dan pola kerja petugas arsip dalam proses digitalisasi arsip. Hasil penelitian ini menunjukkan sebelum menerapkan digitalisasi proses pengelolaan arsip dilakukan secara manual melalui media konvensional seperti filing cabinet, rak arsip, lemari rotari, dan brankas. Sistem manual tersebut terjadi munculnya berbagai kendala seperti proses temu kembali arsip dilakukan dengan waktu yang lama, risiko kerusakan hingga kehilangan dokumen lalu terbatasnya ruang penyimpanan. Perubahan digital yang mulai direalisasikan sejak tahun 2028 melalui penggunaan aplikasi SIMBADA, e-Arsip, Srikandi, Sswalfa telah meningkatkan efisiensi dan mempercepat pencarian arsip serta memperkuat keamanan data. Keberhasilan ini didukung oleh komitmen pimpinan, kesiapan sumber daya manusia, serta ketersediaan teknologi yang menunjang. Temuan penelitian berdasarkan landasan teori Max Weber bahwa digitalisasi arsip mencerminkan empat kategori tindakan sosial yakni, pertama tindakan tradisional yang tampak dari kebiasaan lama dalam pengelolaan arsip, kedua tindakan efektif yang dibuktikan dari respon secara emosional positif para petugas arsip terhadap kemudahan sistem digital, lebih lanjut tindakan rasional berorientasi nilai yang dibuktikan dengan kepatuhan pada regulasi Perka ANRI Nomor 6 Tahun 2021, yang terakhir tindakan rasional berorientasi tujuan yang tercermin dalam langkah yang terstruktur untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas pelayanan publik, keamanan data, dan validitas melalui perbaikan server, pemeliharaan aplikasi hingga penambahan kapasitas penyimpanan. Secara keseluruhan penerapan sistem kearsipan di BPKAD Kota Surabaya terbukti menjadi langkah strategis dalam merealisasikan tata kelola arsip yang efisien dan aman.

Kata Kunci: Sistem Kearsipan Digital, Arsip Perizinan Tanah, BPKAD Surabaya, Digitalisasi Arsip, Max Weber, Penelitian Kualitatif

PENDAHULUAN

Pada era dewasa atau era digital, menjadi suatu keniscayaan modernisasi pada sektor administrasi pemerintahan, penerapan teknologi informasi menjadi kebutuhan yang utama dalam menciptakan tata kelola yang lebih praktis, transparan dalam penyimpanannya, dalam Gunawan Hirmawan (2022) **(Aldila et al., 2025)**. Salah satu aspek penting dalam mendukung terciptanya efektivitas adalah sistem kearsipan terutama yang memiliki keterkaitan dengan perizinan tanah aset milik pemerintah daerah. Arsip tersebut memiliki landasan hukum, administrasi dan ekonomi karena arsip tersebut merupakan bukti otentik kepemilikan aset daerah. Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kota Surabaya mempunyai peran penting dalam pengelolaan aset daerah. Akan tetapi sistem kearsipan manual masih digunakan hal tersebut menimbulkan berbagai kendala diantaranya kesulitan mencari dokumen, risiko kehilangan data, hingga keterbatasan ruang penyimpanan. Dengan adanya kendala berikut penerapan sistem arsip digital menjadi solusi dalam

meningkatkan efisiensi dalam pelayanan administrasi terkait perizinan tanah Kota Surabaya dalam Loesida dan Yogopriyatno (2023).

Baharuddin dkk (2025) menyatakan perkembangan teknologi dan informasi telah memberikan peluang bagi instansi pemerintahan dengan tujuan bertransformasi menuju sistem kerja yang berpasis digital. Dalam dunia kearsipan digitalisasi secara online bukan sekadar proses memindahkan dokumen secara online, tetapi harus dibersamai dengan perubahan cara pengelolaan, pengamanan serta penyajian arsip yang lebih sistematis dan terstruktur secara rapi. Mengutip dalam Damanik, Baharuddin dan Rahmawati, (2024). Sistem kearsipan digital sudah memungkinkan menyimpan dokumen secara terstruktur dan sudah terintegrasi sehingga proses pencarian dan pengawasan arsip dapat dilakukan lebih cepat dan akurat. Purwanto (2021) perubahan ini searah dengan kebijakan pemerintah mengenai e-governmrrnt yang menekankan pemanfaatan teknologi dengan tujuan meningkatkan mutu pelayanan publik

Mariana (2023) menuturkan, jika dilihat dari prespektif yang lain pengelolaan arsip perizinan tanah set daerah menuntut ketelitian dan tanggung jawab yang berintegritas dan tanggung jawab yang tinggi karena arsip digital berkaitan langsung dengan legalitas kepemilikan tanah dan aset pemerintah. Kesalahan dalam pengelolaan arsip dapat menimbulkan permasalahan hukum, kehilangan aset, bahkan berpotensi menimbulkan kerugian daerah. Oleh karena itu Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kota Surabaya lembaga yang berwenang dalam mengelola arsip daerah Kota Surabaya dituntut untuk menerapkan sistem yang dapat menjamin keamanan, keaslian, dan data arsip yang berkelanjutan. Penerapan sistem kearsipan digital diharapkan bisa menjawab tantangan tersebut dengan menciptakan inovasi yang lebih efisien, sistematis, tetib, serta terpercaya. Makmur (2023)

Tjiptasari (2022) memaparkan, selain memberikan keringanan dalam mengelola data penerapan sistem kearsipan digital juga mendukung paperless office yang ramah lingkungan. Purwanto *dkk* (2020) Pengurangan penggunaan kertas tidak hanya menekankan biaya oprasional akan tetapi juga menjadi sebuah dukungan terhadap upaya pemerintah dalam melaksanakan ramah lingkungan. Dengan adanya sistem digitalisasi arsip perizinan tanah dapat

disimpan secara aman dalam berbasis data yang dapat diakses oleh pihak yang berwenang kapan pun diperlukan tanpa perlu membuka bentuk fisik yang mempunyai risiko rusak hingga hilangnya data, dalam Tiptasari (2022)

Purwanto (2021) Jika dilihat pada era modern ini penerapan sistem kearsipan digital memiliki berbagai tantangan maka dari itu perlu beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu kesiapan sumber daya manusia. Infrastruktur teknologi yang memadai, hingga komitmen organisasi dalam menjalankan perubahan, dalam Nurhayati dan Pramudyo (2023). Tanpa perencanaan dan pengawasan hingga kinerja yang baik sistem digital justru berpotensi menimbulkan masalah baru seperti kebocoran data, ketidakteraturan input arsip hingga kesulitan adaptasi pegawai. Jika dilihat dari perspektif tersebut kajian mengenai penerapan sistem kearsipan digital pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kota Surabaya menjadi penting dilakukan guna mengetahui sejauh mana sistem ini dapat meningkatkan efektivitas dan keamanan dalam pengelolaan arsip pemerintah, Turur dari Setiawan (2021)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan desain penelitian tindakan, Makmur S (2023). Tindakan yang dimaksud dalam penelitian ini yakni penelitian yang dilaksanakan secara langsung pada lokasi observasi yang berangkat dari tindakan memilih informan secara langsung yang kemudian informasi digali secara mendalam dengan pertanyaan umum hingga kompleks.

Dalam mengkaji penelitian ini substansi yang digunakan mengacu pada pandangan teori tindakan sosial Max Weber, dikutip dalam Bugin (2019). Teori ini berasumsi bahwasanya manusia melakukan sesuatu karena memutuskan untuk mencapai apa yang mereka kehendaki dengan tujuan mewujudkan sebuah perubahan baru yang lebih baik dari sebelumnya, tutur Bugin (2019). Purwanto (2019) argumentasi memilih teori perubahan sosial Max Weber adalah untuk

mengidentifikasi perubahan baru demi tercapainya digitilisasi arsip yang efisien.

Kemudian di dalam teorinya menggunakan klasifikasi dari empat tindakan yang dibedakan dalam konteks golongan motif para pelakunya, golongan tersebut adalah. Pertama, tindakan tradisional. Tindakan ini dilakukan karena manusia selalu atau biasa melakukannya. Kedua, tindakan afektif, yakni tindakan yang sebagian besar dikuasai oleh perasaan atau emosi tanpa pertimbangan akal budi. Ketiga, tindakan berorientasi nilai atau penggunaan rasionalitas nilai, yaitu suatu tindakan yang memang telah diketahui sebelumnya oleh pelaku, dan keempat yakni tindakan berorientasi tujuan atau penggunaan rasionalitas instrumental, yaitu tindakan yang dianggap paling efisien yaitu tindakan rasional yang berorientasi tujuan menjelaskan bahwa organisasi bertindak dengan pertimbangan logis, memperhitungkan manfaat serta pemilihan cara yang efektif untuk mencapai tujuan dan keberhasilan. Ritzer (2019)

Bugin (2019) mendeskripsikan bahwa penelitian tindakan memiliki beberapa ciri yang sesuai dengan kebutuhan penelitian ini. Pertama, penelitian bersifat praktis dan langsung diterapkan pada situasi nyata di lapangan. Kedua, penelitian ini menyediakan kerangka kerja yang sistematis dalam menemukan masalah serta mengembangkan solusi yang dapat diterapkan untuk memperbaiki kondisi yang ada. Oleh karena itu, pendekatan ini dianggap tepat untuk mengkaji proses penerapan sistem kearsipan digital sekaligus memberikan masukan terhadap upaya pengembangan sistem tersebut di masa mendatang menurut Puwanto (2020).

Dalam Sugiyono (2019) penelitian kualitatif dipilih karena hasil penelitian dituangkan dalam bentuk deskripsi kata-kata berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan. Argumentasi peneliti dalam menggunakan desain penelitian tindakan didasarkan pada tujuan penelitian yang ingin mengkaji secara mendalam penerapan sistem kearsipan digital pada arsip perizinan tanah aset di BPKAD Kota Surabaya. Dengan demikian, data yang diperoleh bersifat primer, artinya seluruh data dikumpulkan secara langsung di lokasi penelitian melalui interaksi antara peneliti dan informan.

Alasan peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam adalah untuk memperoleh jawaban yang lebih menyeluruh, sehingga data yang diperoleh benar-benar menggambarkan kondisi sebenarnya di lapangan sesuai dengan fokus penelitian. Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi langsung terhadap kegiatan kearsipan serta mengumpulkan dokumentasi pendukung untuk memperkuat hasil temuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum penerapan sistem arsip digital, proses penyimpanan arsip di Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kota Surabaya masih berbasis manual. Berdasarkan hasil wawancara bersama narasumber kegiatan pencatatan, penyimpanan dan penemuan kembali arsip dilakukan melalui media fisik seperti disimpan pada filing cabinet, rak arsip, lemari rotari, serta brankas khusus, belum lagi ketika akan membahas media bentuk digital atau elektronik (Azka et al., 2025); (Setiawan et al., 2025). Pada proses ini memerlukan waktu yang cukup lama, ketika pegawai harus mencari kembali arsip lama untuk keperluan administrasi atau pelayanan publik. Lebih lanjut jenis arsip yang dihasilkan berupa arsip seperti arsip dinamis khususnya yang berkaitan dengan kegiatan pengelolaan aset dan perizinan tanah. Pengelola arsip tersebut melibatkan arsiparis dan petugas arsip yang memiliki tanggung jawab terhadap penciptaan, pemeliharaan hingga siap digunakan kembali

Jika dilihat dari klasifikasi teori tokoh ini memiliki prespektif tindakan yang dibedakan pada konteks motif para pelakunya dengan penjabaran sebagai berikut, pertama tindakan tradisonal, tindakan ini dilakukan karena berdasarkan kebiasaan yang sudah dilakukan sebelumnya, kemudian tindakan afektif tindakan ini dilakukan berdasarkan perasaan atau emosi, lebih lanjut tindakan berorientasi nilai atau menggunakan rasionalitas nilai. Purwanto (2020) Hal yang dimaksud rasionalitas nilai di sini adalah suatu tindakan menggunakan nilai-nilai sosial yang sudah diketahui sebelumnya, kemudian yang terakhir adalah tindakan rasionalitas instrumental, yaitu tindakan yang dianggap paling efisien untuk mencapai tujuan dan itu merupakan tindakan terbaik.

Tindakan Tradisional Pengelolaan Arsip oleh Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kota Surabaya

Dalam pandangan Max Weber tindakan tradisional yaitu tindakan yang sudah ada sebelumnya dan sudah berlaku sejak dulu. Purwanto (2021) jika dilihat dari prespektif tersebut pada kondisi awal pengelolaan arsip di BPKAD dilakukan secara manual dengan merapikan bersama arsiparis langkah pertama diterima oleh arsiparis kemudian disimpan pada filling cabinet, lemari rotari, rak arsip dan brankas khusus. Hal tersebut sesuai dari pernyataan informan, berdasarkan wawancara yang sudah dilakukan sebagai berikut oleh Farchan Hidayatullah (35 tahun), “...Jadi sebelum adanya digitalisasi hanya mengandalkan sistem pencatatan arsip, penerimaan, pengelolaan kemudian disimpan secara manual di filling cabinet, lemari rotari, rak hingga brankas khusus lalu dimasukkan ke ruang khusus arsip dengan suhu ruangan minimal 20-20 derajat untuk mencegah kerusakan kertas”. Penuturan Farchan Hidayatullah (35 tahun)” (Wawancara, 20 Novemeber 2025).

Tindakan Afektif Optimalisasi Arsip Digital oleh Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kota Surabaya

Dalam prespektif dari teori tindakan sosial Max Weber, tindakan afektif adalah tindakan yang dipengaruhi oleh kondisi emosional, perasaan, serta keterikatan seseorang ketika merespon situasi dan kondisi yang ada . Jika dilihat pada konteks optimalisasi arsip digital di BPKAD bentuk tindakan afektif tanpa melalui respon emosional para petugas arsip terdapat perubahan sistem pengelolaan secara manual menuju digital. Fatah, RA (2024)

Pengelolaan arsip secara manual dilakukan terakhir pada tahun 2018, dalam rangka untuk mencapai pelayanan publik yang lebih optimal maka Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kota Surabaya menerapkan arsip digital hal itu menjadi para petugas arsip menjadi terbantu dan data menjadi lebih sistematis berdasarkan wawancara bersama petugas arsip Farchan Hidayatullah (35 tahun) “...Sejak 2019 BPKAD Surabaya menerapkan secara bertahap untuk digitalisasi arsip yang mempunyai tujuan memudahkan

pencarian arsip, keamanan arsip kemudian saya dan teman-teman menjadi lebih terbantu karena ada sistem seperti ini ” (Wawancara, 20 November 2025).

Kemudian digitalisasi dilakukan secara bertahap dan ada yang masih berjalan sampai sekarang, lebih lanjut dalam rangka untuk menciptakan optimalisasi secara afektif Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kota Surabaya juga berusaha mengoptimalkan sumber daya manusia dimana para pengelola arsip diberikan pelatihan serta seminar sebanyak 2 kali selama satu tahun secara khusus tentang kearsipan hal tersebut dilotarkan oleh Farchan Hidayatullah (35 tahun) bahwa, “...Jadi para petugas arsip di sini diberikan seminar dan pelatihan tentang arsip digital sebanyak 2 kali dalam setahun agar teman-teman arsiparis lebih memahami secara praktik untuk mencapai pelayanan publik yang lebih efisien dan membuat pekerjaan lebih terstruktur” (Wawancara, 20 November 2025).

Lebih lanjut untuk menjaga kerahasiaan arsip secara optimal keamanan juga dimaksimalkan dengan mulai melengkapi CCTV di berbagai sudut atau ruangan penting kantor Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kota Surabaya, dan memperhatikan suhu ruangan untuk menghindari hal yang tidak diinginkan seperti kebakaran, kelembaban dan kerusakan hardware untuk menyimpan file arsip. Farchan Hidayatullah (35 tahun) “...Jadi demi menjaga kerahasiaan arsip serta perangkat lunak dan keras penyimpan data kita berikan CCTV demi keamanan serta menjaga suhu ruangan agar software penyimpan arsip tidak mudah panas” (Wawancara, 20 November 2025).

Jika dilihat dari hasil wawancara di atas mekanisme dalam proses digitalisasi arsip perizinan tanah aset dipilih oleh arsiparis dengan cara di scan kemudian dipindai menjadi PDF lalu proses screening kemudian diinput dan dimasukkan ke filing cabinet. Lalu orang yang berwenang untuk memelihara dan melihat data yaitu petugas arsip dan kepala arsip. Kemudian jika seseorang tersebut ingin mengakses ruangan arsip maka harus seatas izin kepada arsip serta harus mengakses finger print dan face unlock. Dengan adanya hal tersebut petugas arsip sangat nyaman karena pekerjaan menjadi lebih efektif dan tidak memakan banyak waktu serta meningkatkan pelayanan publik yang baik. Ucapan Farchan Hidayatullah (35 tahun), “...Untuk mengakses arsip digital maka perlu

izin kepala arsip kemudian harus ada akses face unlock dan finger print jadi harus didampingi terhadap orang yang memiliki akses, kemudian untuk memindai data harus melalui verifikasi data melalui scan kemudian dipindai menjadi PDF lalu proses screening kemudian diinput dan dimasukkan ke filing cabinet.” (Wawancara, 20 November 2025).

Tindakan Rasional Berorientasi Nilai pada Arsip Digital oleh Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kota Surabaya

Max Weber mengemukakan di dalam teori tindakan sosial terdapat tindakan Rasional Berorientasi Nilai, jika dilihat dari perspektif Max Weber teori ini memiliki pandangan pegawai bertindak berdasarkan nilai dan keyakinan tertentu, Ritzer (2017). Kemudian jika dikaitkan dengan hasil penelitian maka nilai yang diambil untuk acuan digitalisasi Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kota Surabaya memenuhi nilai pada Peraturan Arsip Nasional Nomor 6 Tahun 2021 di mana mengatur terkait Pengelolaan Arsip Elektronik, peraturan ini mengatur terkait teknis pengelolaan arsip elektronik, serta tercantum tahapan pengelolaan arsip elektronik hingga keamanan pengelolaan arsip elektronik. Arsip Nasional Republik Indonesia (2021).

Penuturan dari petugas Arsip Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kota Surabaya Farchan Hidayatullah (35 tahun) “...Pengelolaan arsip digital itu harus aman. Kalau baca Perka ANRI Nomor 6 Tahun 2021, ada beberapa ketentuan tentang keamanan data. Nah itu yang kami jadikan nilai utama kami harus menjaga arsip tanah ini supaya nggak rusak, hilang, atau disalah gunakan. Jadi setiap kami merapikan file, kami pastikan mencadangkan dan hak aksesnya kami sesuaikan aturan yang berlaku.” (Wawancara, 20 November 2025).

Tindakan Rasional Berorientasi Tujuan pada Arsip Digital oleh Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kota Surabaya

Ritzer (2017) tindakan sosial Max Weber pada konteks tindakan rasional yang berorientasi tujuan menjelaskan bahwa organisasi bertindak dengan pertimbangan logis, memperhitungkan manfaat serta pemilihan cara yang efektif untuk mencapai tujuan dan keberhasilan. Hal ini terlihat dari keputusan Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) untuk mengalihkan tata kelola arsip manual menuju sistem digital sebagai meningkatkan efisiensi dalam bekerja seperti mencatat tata letak dan temu arsip hingga mempercepat pelayanan publik, berbagai instrumen dipilih untuk melandasi tujuan tersebut seperti penggunaan perangkat pemindaian arsip hingga aplikasi Sistem Informasi Manajemen Arsip Daerah (SIMADA). Kemudian dilanjutkan menyusun SOP digitalisasi yang meliputi, pengkodean arsip, verifikasi kelengkapan, mengunggah dokumen serta pengendalian keamanan data hal tersebut menunjukkan bahwa tindakan petugas arsip terealisasi dengan sistematis dan berorientasi pada hasil yang terukur.

Hal tersebut dituturkan oleh narasumber yakni Farchan Hidayatullah (35 Tahun) “...Digitalisasi arsip kami lakukan karena memiliki tujuan yaitu lebih efisien terutama untuk arsip perizinan tanah. Kalau dulu butuh waktu lama untuk menemukan berkas fisik, sekarang dengan sistem digital kami mudah untuk mengases dalam hitungan detik. Jadi kami rasa hal ini adalah keputusan yang tepat beralih ke sistem digital.”(Wawancara, 20 November 2025).

Lebih lanjut upaya peningkatan kualitas arsip digital yang dilakukan oleh BPKAD juga melakukan perbaikan big server, maintenance aplikasi, pembaruan software dan penambahan kapasitas penyimpanan, hal tersebut menampilkan bahwa organisasi berusaha memelihara agar sistem arsip digital tetap berjalan secara optimal. Kemudian perspektif Max Weber langkah-langkah tersebut termasuk tindakan rasional berorientasi tujuan, karena peningkatan efisiensi dan pelayanan arsip lebih maksimal untuk mencapai tujuan peningkatan efisiensi dalam bekerja dan mendukung proses pencarian arsip yang lebih cepat.

Hal itu diungkapkan oleh informan yang Farchan Hidayatullah (35 Tahun) “...Satt ini kami selalu melakukan peningkatan, seperti memperbaiki big server, menambahkan kapasitas penyimpanan. Langkah ini krusial karena volume arsip digital terus bertambah, jadi sistemnya harus kuat agar digitalisasi tetap stabil.” (Wawancara, 20 November 2025). Kemudian selain hal berikut arsip digital dari Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kota Surabaya sudah terintegrasi dengan instansi lain seperti halnya Kementerian Komunikasi dan Informatika dan Badan Pertahanan Nasional. Integrasi ini dilakukan bukan sekadar mengikuti tren perkembangan zaman akan tetapi mempercepat validasi data aset, meningkatkan keamanan informasi hingga memastikan penyesuaian data antar instansi Terkait (Windah et al., 2022).

Farchan Hidayatullah (35 Tahun) mengatakan “...Sistem integrasi ini bersama Kominfo dan BPN itu sangat penting, karena aset pada daerah harus sesuai dan sinkron dengan data pertanian nasional. Jadi juga bukan hanya efisien dan praktis, tetapi data juga lebih valid dan terjamin keamanannya” (Wawancara, 20 November 2025). Dengan pernyataan berikut sudah tergambar jelas pelayanan publik semakin cepat dan data terjamin keamanan serta kerahasiaanya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan terkait penerapan kearsipan sistem digital pada arsip perizinan tanah aset di Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kota Surabaya, memperoleh kesimpulan bahwa proses perubahan dari pengelolaan arsip manual menuju digital telah mempersembahkan perubahan signifikan terhadap efektifitas, praktis hingga keamanan pengelolaan arsip tersebut. Sebelum adanya digitalisasi dijalankan, sistem manual menyebabkan berbagai kendala seperti keterlambatan dalam mencari data, risiko kerusakan dokumen fisik serta terbatasnya ruang penyimpanan. Ketika sudah menempuh penerapan asip digital berbagai

problematika dapat memperkecil permasalahan tersebut karena arsip tersimpan lebih sistematis, mudah diakses serta terjamin keamanannya.

Jika ditinjau dari teori tindakan sosial Max Weber, semua proses penerapan digitalisasi arsip di BPKAD Kota Surabaya menggambarkan empat kategori tindakan sosial. Pertama, tindakan tradisional sudah tampak dengan ditunjukkan pada pola kerja arsiparis yang sebelumnya masih mengandalkan kebiasaan lama terhadap pencatatan dan penyimpanan arsip secara fisik. Kedua, tindakan afektif sudah terlihat dengan diunjukkan dari tanggapan emosional dan motivasi para petugas arsip secara ketika mendapatkan transformasi menuju sistem digital yang dianggap lebih membantu dan meringankan pekerjaan. Ketiga tindakan nasional berorientasi nilai tercermin melalui komitmen petugas arsip dan ketentuan yang di atur dalam Arsip Nasional Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2021 tentang pengelolaan arsip elektronik, termasuk menjaga keamanan dan keaslian arsip aset daerah. Lebih lanjut keempat, tindakan rasional berorientasi tujuan terlihat paling dominan, di mana BPKAD memilih digitalisasi sebagai langkah strategis untuk mencapai efisiensi kerja, mempercepat pelayanan publik, serta meningkatkan ketepatan dan keandalan data arsip

Lebih lanjut, penerapan sistem digital didukung oleh pengembangan infrastruktur seperti perbaikan big server, pembaruan software, penambahan kapasitas penyimpanan serta perawatan aplikasi secara berkala (Epul et al., 2025); (Maharani et al., 2025). Penyatuan sistem arsip digital BPKAD Kota Surabaya dengan instansi lain seperti Kominfo dan BPN memperkuat bertambahnya keakuratan data aset daerah, sehingga memudahkan proses verifikasi dan mencegah terjadinya ketidak sesuaian data antar instansi. Usaha tersebut menunjukkan bahwa penerapan digitalisasi arsip tidak berfokus pada meningkatnya teknologi yang pesat, akan tetapi juga pada peningkatan koordinasi lintas lembaga demi maksimalnya pelayanan publik (Putra et al., 2025).

Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya penerapan sistem kearsipan digitas pada BPKAD Kota Surabaya telah berlangsung efektif dan dapat menciptakan pengelolaan arsip yang lebih terlindungi, efisien, serta sesuai dengan prinsip kearsipan modern. Perubahan ini juga menjadi landasan yang konkrit bahwa digitalisasi merupakan langkah strategis yang tidka sesuai secara teknis,

tetapi juga sesuai dengan nilai, tujuan instansi hingga tuntutan kebijakan pemerintahan tentang sistem pemerintahan berbasis elektronik . Penemuai penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan sistem kearsipan digital yang lebih matang pada masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldila, A. R., Sifana, D. N., Andini, G., Putra, P., Faizal, A. R., & Zaimasuri. (2025). Mengupas perubahan gaya hidup anak muda Bandar Lampung di era e-commerce dan digital payment: Studi kualitatif tentang perubahan sosial dalam konsumsi digital. *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Sosial Politik*, 2(4), 986–993. <https://doi.org/10.62379/jiksp.v2i4.2559>
- Arsip Nasional Republik Indonesia. (2024). *Rekam jejak kinerja ANRI tahun 2021–2024: Modernisasi kearsipan untuk Indonesia emas*. ANRI.
- Azka, M. D. A., Aulia, N. F., Ananda, F., & Putra, P. (2025). Pengaruh deepfake terhadap kepercayaan publik pada informasi visual di media sosial. *Kajian Administrasi Publik dan Ilmu Komunikasi*, 2(2), 286–301. <https://doi.org/10.62383/kajian.v2i2.401>
- Baharuddin, A., Rahmawati, N., & Damanik, M. P. (2025). The role of digital archival governance: Public service innovation based on smart city. *Khazanah al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan*, 13(1), 22–35.
- Bungin, B. (2019). *Sosiologi: Teori, konsep, dan metodologi*. Kencana.
- Damanik, M. P., Baharuddin, A., & Rahmawati, N. (2024). Digital archives management in the public sector: A bibliometric study. *Khazanah al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan*, 12(1), 33–45.
- Emzir. (2010). *Metode penelitian kualitatif: Analisis data*. Raja Grafindo Persada.
- Epul, S. R., Putra, P., & Nurdiansyah, A. (2025). Pengembangan arsip berbasis digital di PT Hokkan Deltapack Industri. *Journal of GLAM Terekam Jejak*, 1(1), 39–57.

- Himawan, G. (2022). *Tantangan dan peluang digitalisasi arsip di era pemerintahan modern*. Media Arsip Indonesia.
- Imasita, Gunawan, A., & Hirman. (2022). *Manajemen kearsipan digital: Temukan arsip kurang dari lima menit*. Nasmedia.
- Loesida, R., & Yogopriyatno, J. (2023). *Kearsipan*. Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.
- Maharani, E. G., Aditiya, A., Putra, P., Faizal, A. R., & Zaimasuri, Z. (2025). Fenomena FOMO (fear of missing out) dan konsumsi digital di kalangan Gen Z: Studi netnografi pada komunitas konsumen tren di TikTok. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 8(9), 71–80. <https://doi.org/10.9963/dzhtaj63>
- Makmur, S. (2023). Implementation of archives digitization policy as a form of implementation of an electronic-based government system. *International Journal of Social Research (IJSR)*, 2(3), 15–27.
- Marianata, A. (2023). *Buku ajar: Kearsipan*. Kubuku.id Publishing.
- Nurhayati, L., & Pramudyo, G. N. (2023). Preservasi digital di sektor e-government: Sebuah kajian literatur. *Jurnal Kearsipan*, 19(1), 45–56.
- Putra, P. (2019). Temu kembali informasi di perpustakaan: Studi dari pemikiran Michael Foucault. *Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Lampung*.
- Putra, P. (2020). Model pengelolaan informasi dan arsip pada komunitas lokal: Fokus pada manajemen arsip komunitas.
- Putra, P. (2021). Dokumentasi tradisi Lubuk Larangan sebagai bentuk kearsipan budaya.
- Putra, P. (2021). Prinsip demokratisasi arsip: Suatu konsep untuk menjembatani antara kearsipan, penulisan sejarah, dan pascamodernisme. *Khazanah: Jurnal Pengembangan Kearsipan*, 14(1).
- Putra, P. (2021). Urgensi pemahaman literasi untuk peningkatan kemampuan mengakses arsip digital masyarakat.
- Putra, P., Purnamayanti, A., & Maryani, E. (2020). Efisiensi penyimpanan dan aksesibilitas arsip vital dalam penyelenggaraan kearsipan universitas di UPT Kearsipan UNILA. *Journal of Documentation and Information Science*.

- Putra, P., Purnamayanti, A., & Maryani, E. (2025). Kebutuhan dan peluang implementasi konsep gallery, library, archive, museum (GLAM) dalam pengelolaan pengetahuan dan konvergensi digital di Universitas Lampung. *ARCHIVIST: Indonesian Journal of Archival*, 1(1), 1–20.
- Purwanto, M., Mufidah, A., & Annisa. (2020). Evaluasi penerapan SLiMS dalam pengolahan bahan pustaka di Perpustakaan SMK Negeri 4 Bandar Lampung. *Jurnal Kepustakawanan dan Masyarakat Membaca*, 33(1), 1–13.
- Ritzer, G., & Stepnisky, J. N. (2019). *Teori sosiologi modern* (Edisi 8). Pustaka Pelajar.
- Setiawan, H. (2021). *Buku ajar ilmu kearsipan: Manajemen tata kelola arsip*. Green Publisher.
- Setiawan, U. S. M. A., Putra, P., & Syarif, V. D. P. (2025). Implementasi aplikasi e-arsip di lingkungan SMAN 2 Mesuji Raya. *Journal of GLAM Terekam Jejak*, 1(1), 105–113.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Tjiptasari, F. (2022). Persepsi kegunaan pengelolaan arsip digital menggunakan SIKD (Sistem Informasi Kearsipan Dinamis). *Jurnal Kearsipan dan Informasi Publik*, 8(2), 112–121.
- Windah, A., Putra, P., Oktaria, R., & Prabowo, R. (2022). Optimalisasi kemampuan literasi informasi guru relawan melalui pelatihan 21st century skills guna mewujudkan sumber daya manusia unggul di Desa Teluk Kiluan Negeri Kecamatan Kilumbayan Kabupaten Tanggamus. *Jurnal Pengabdian Dharma Wacana*, 2(4), 195–203.
<https://doi.org/10.37295/jpdw.v2i4.242>